**Jurnal Ahsana**
**Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

# Pengenalan Tool AI Untuk Penyusunan Perangkat Ajar Pada Guru SMK Nu Kramat

**Agus Wibowo[1], Muhammad Fahmi Mubarok Nahdli*[2], Diajeng Tyas Purwa Hapsari[3], Gunawan Raharjo[4], Didiek Trisatya[5]**

[1]Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.
[2]Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.
[3,4,5]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: aguswi1@gmail.com[1], muhammadfahmimubarok@upstegal.ac.id*[2], diajengtyaspurwa@upstegal.ac.id[3], gunawanraharjo@upstegal.ac.id[4], didiektrisatya@upstegal.ac.id[5]

| Received: | Revised: | Accepted: | Available online: |
|---|---|---|---|
| 18.05.2026 | 29.05.2026 | 09.06.2026 | 12.06.2026 |

***Abstract:*** *Artificial Intelligence (AI) is used in education to improve the effectiveness and efficiency of the development of teaching materials. However, teachers' understanding of AI particularly Claude AI, still needs to be enhanced to ensure its optimal use in supporting the learning process. This In-House Training program aimed to improve teachers' knowledge and skills at SMK NU Islamiyah Kramat in using Claude AI to develop teaching materials. The methods employed included lectures, demonstrations, hands-on practice, discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests involving 42 teachers. The results indicated a significant improvement in participants' understanding across all training indicators, particularly in the P-K-T prompting technique, where the "Highly Understand" category increased from 0% to 75%. These findings demonstrate that Claude AI training effectively enhances teachers' competencies in developing more innovative, effective, and efficient teaching materials.*
***Keywords****: Artificial Intelligence, Claude AI, Teaching Tools, Education, In House Training*

**Abstrak:** *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyusunan perangkat ajar. Namun, pemahaman guru mengenai penggunaan AI, khususnya Claude AI, masih perlu ditingkatkan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Kegiatan *In House Training* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SMK NU Islamiyah Kramat dalam menggunakan Claude AI untuk menyusun perangkat ajar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test dengan melibatkan 42 guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator pelatihan, terutama pada teknik prompting P-K-T yang mengalami peningkatan kategori "Sangat Paham" dari 0% menjadi 75%. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan Claude AI efektif dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghasilkan perangkat ajar yang lebih inovatif, efektif, dan efisien.
**Kata kunci**: *Artificial Intelligence*, Claude AI, Perangkat Ajar, Pendidikan, *In House Training*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Subroto et al., 2023). Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak dimanfaatkan adalah Artificial Intelligence (AI). Artificial Intelligence merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan secara otomatis, cepat, dan efisien (Lo, 2023). Dalam bidang pendidikan, AI memiliki potensi besar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran maupun administrasi pendidikan (Kasneci et al., 2023). Pemanfaatan teknologi AI mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun perangkat ajar, membuat materi pembelajaran, menyusun soal evaluasi, hingga melakukan penilaian secara lebih efektif dan terstruktur (Dwivedi et al., 2023), (Flourensia Sapty Rahayu et al., 2024). Selain itu, AI juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kehadiran AI di dunia pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (BAİDOO-ANU & OWUSU ANSAH, 2023).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, tetapi juga mendukung guru dalam menyusun perangkat ajar (Sanz-Camarero et al., 2023). Perangkat ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Nurjannah et al., 2025). Penyusunan perangkat ajar seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan presentasi, kisi-

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

kisi soal, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama apabila dilakukan secara manual. Guru harus menyesuaikan materi dengan kurikulum, capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Andika et al., 2025). Kondisi tersebut sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika harus menyelesaikan administrasi pembelajaran dalam waktu yang terbatas. Dengan adanya teknologi AI, proses penyusunan perangkat ajar dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien (Fatqurhohman et al., 2026). AI mampu membantu guru menghasilkan ide materi pembelajaran, menyusun soal secara otomatis, membuat ringkasan materi, hingga membantu menyusun desain presentasi yang lebih menarik (Fahmy Syahputra et al., 2025). Selain menghemat waktu dan tenaga, penggunaan AI juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini (Farrokhnia et al., 2024), (Patty et al., 2025).

Beberapa kegiatan pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan telah banyak dilakukan dan umumnya berfokus pada pengenalan AI secara umum atau penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran (Kasneci et al., 2023, Tlili et al., 2023). Namun, pelatihan yang secara khusus membahas pemanfaatan Claude AI untuk penyusunan perangkat ajar masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan. Selain itu, sebagian besar pelatihan lebih menekankan penggunaan AI sebagai sumber informasi, sedangkan pemanfaatannya untuk mendukung penyusunan modul ajar, evaluasi pembelajaran, dan perangkat administrasi guru belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengenalan Claude AI sebagai alat bantu penyusunan perangkat ajar yang disertai dengan praktik penggunaan prompt yang efektif sehingga guru dapat mengimplementasikan teknologi AI secara langsung dalam tugas profesionalnya.

SMK NU Islamiyah Kramat merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah mengenal teknologi *Artificial Intelligence* (AI), namun pemanfaatannya dalam penyusunan perangkat ajar masih terbatas. Guru umumnya masih menyusun modul ajar, bahan presentasi, kisi-kisi soal, dan instrumen evaluasi secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu, sebagian guru belum memahami teknik penyusunan prompt yang efektif untuk memperoleh keluaran AI yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi AI dengan kompetensi guru dalam memanfaatkannya sebagai pendukung penyusunan perangkat ajar (Dwivedi et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, ruang lingkup kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan Claude AI untuk penyusunan perangkat ajar. Kegiatan mencakup pengenalan konsep dasar *Artificial Intelligence*, pemahaman mengenai peran guru dalam penggunaan AI, teknik prompting yang efektif, penerapan konsep Deep Learning, serta praktik penggunaan Claude AI dalam menyusun modul ajar, bahan presentasi, soal evaluasi, dan perangkat pembelajaran lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru SMK NU Islamiyah Kramat dalam memanfaatkan Claude AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab sehingga dapat mendukung penyusunan perangkat ajar yang lebih inovatif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain evaluasi one group *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya Claude AI, dalam penyusunan perangkat ajar setelah mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT). Kegiatan dilaksanakan di SMK NU Islamiyah Kramat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, dengan melibatkan 42 guru sebagai peserta. Penentuan peserta dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI untuk mendukung proses pembelajaran dan penyusunan perangkat ajar.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan rencana kegiatan, (3) pelaksanaan In House Training, (4) monitoring dan evaluasi, serta (5) penyusunan laporan hasil kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434




Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Studi pendahuluan merupakan tahapan awal yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada proses penyusunan perangkat ajar di SMK NU Islamiyah, Kramat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah serta beberapa guru untuk memahami kendala yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan presentasi, kisi-kisi soal, dan evaluasi pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap berikutnya adalah penyusunan rencana kegiatan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan melibatkan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan topik pelatihan, jadwal kegiatan, serta metode pelaksanaan yang akan digunakan. Materi pelatihan meliputi pengenalan *Artificial Intelligence* (AI), pengenalan *tools* Claude AI, teknik penggunaan prompt, serta implementasi Claude AI dalam penyusunan perangkat ajar. Kesepakatan mengenai materi dan jadwal pelatihan sangat penting agar kegiatan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pelaksanaan *In House Training* merupakan tahapan utama dalam kegiatan ini, oleh karena itu pada tahap ini guru diberikan pelatihan mengenai penggunaan *tools* AI khususnya Claude AI untuk membantu penyusunan perangkat ajar secara efektif dan efisien. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, demonstrasi penggunaan Claude AI, praktik langsung, serta diskusi bersama peserta. Guru diberikan contoh penggunaan Claude AI dalam membuat modul ajar, menyusun soal evaluasi, membuat materi pembelajaran, serta menyusun perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu, sesi tanya jawab juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mendiskusikan kendala maupun pengalaman selama menggunakan AI dalam pendidikan.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Dari proses evaluasi tersebut diperoleh berbagai masukan, kendala, serta peluang pengembangan kegiatan pelatihan di masa mendatang. Selanjutnya, seluruh hasil kegiatan dirangkum dalam bentuk laporan tertulis yang memuat tahapan pelaksanaan, hasil kegiatan, dokumentasi, serta analisis dari monitoring dan evaluasi pelatihan pengenalan *tools* AI untuk penyusunan perangkat ajar pada guru SMK NU Islamiyah Kramat.

## 3. KEGIATAN PELATIHAN

### Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian besar guru di SMK NU Islamiyah Kramat telah mengenal penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), namun pemanfaatannya dalam penyusunan perangkat ajar masih belum optimal. Beberapa guru telah mencoba menggunakan tools AI untuk mencari referensi materi pembelajaran, membuat soal, dan menyusun bahan presentasi. Penggunaan teknologi AI dinilai mampu membantu mempercepat proses penyusunan perangkat pembelajaran serta memberikan ide-ide kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti kurangnya pemahaman dalam membuat prompt yang tepat, keterbatasan pengetahuan mengenai fitur-fitur AI, serta kekhawatiran terhadap keakuratan hasil yang diberikan oleh AI.

Adapun kebutuhan guru dalam penggunaan AI mencakup kemampuan dalam memanfaatkan tools AI untuk menyusun modul ajar, membuat evaluasi pembelajaran, menyusun materi presentasi, serta menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu, guru juga membutuhkan pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan AI secara efektif dan bijak agar hasil yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan akses perangkat dan koneksi internet yang stabil pada beberapa peserta, sehingga

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

diperlukan pendampingan dan strategi penggunaan AI yang mudah diterapkan dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelatihan pengenalan tools AI khususnya Claude AI menjadi penting untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai pendukung penyusunan perangkat ajar yang inovatif dan efisien.

**Penyusunan Rencana Kegiatan**

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana kegiatan pelatihan bersama guru. Tabel 1 menunjukan keterangan kegiatan.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

| No | Waktu | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 08.00 - 08.10 | Pembukaan dan sambutan dari pihak SMK NU Islamiyah Kramat |
| 2 | 08.10 - 08.20 | Pre-test |
| 3 | 08.20 - 09.00 | Penyampaian materi pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan |
| 4 | 09.00 - 10.00 | Penyampaian materi penggunaan Claude AI untuk penyusunan perangkat ajar + tanya jawab |
| 5 | 10.00 - 11.00 | Praktik penggunaan Claude AI dalam pembuatan modul ajar, soal evaluasi, dan perangkat pembelajaran |
| 6 | 11.00 - 11.15 | Diskusi dan evaluasi hasil praktik |
| 7 | 11.15 - 11.25 | Post-test |
| 8 | 11.25 - 11.30 | Penutup |

Materi pelatihan pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dan perkembangannya dalam dunia pendidikan. Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar AI, perkembangan teknologi AI dari masa ke masa, serta bagaimana AI saat ini dimanfaatkan untuk membantu berbagai pekerjaan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam pelatihan ini juga dijelaskan bahwa perkembangan AI yang semakin pesat didukung oleh kemajuan teknologi komputasi dan ketersediaan data digital yang memungkinkan AI mampu menghasilkan informasi, menganalisis data, hingga membantu penyusunan berbagai dokumen pembelajaran secara otomatis dan cepat. Salah satu tools AI yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah Claude AI, yang dapat dimanfaatkan guru untuk membantu penyusunan perangkat ajar secara lebih efektif dan efisien.

Selain membahas manfaat AI, pelatihan ini juga menjelaskan berbagai tantangan dan risiko penggunaan AI dalam pendidikan. Penggunaan AI yang tidak bijak dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, menurunkan kreativitas dalam berpikir, serta berpotensi menghasilkan informasi yang kurang sesuai apabila tidak dilakukan pengecekan ulang oleh pengguna (Cotton et al., 2024). Selain itu, aspek etika, privasi data, dan validitas informasi juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan (Rudolph et al., 2023). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan AI tetap mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi nilai interaksi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Materi berikutnya dalam pelatihan berfokus pada implementasi Claude AI dalam penyusunan perangkat ajar. Guru diberikan praktik langsung mengenai cara menggunakan Claude AI untuk membuat modul ajar, menyusun tujuan pembelajaran, membuat kisi-kisi soal, menyusun evaluasi pembelajaran, hingga membuat bahan presentasi pembelajaran. Penggunaan Claude AI dinilai dapat membantu guru menghemat waktu dalam menyusun administrasi pembelajaran serta memberikan ide-ide kreatif dalam penyampaian materi. Selain itu, peserta juga diberikan contoh penggunaan prompt yang efektif agar hasil yang diperoleh dari Claude AI lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Implementasi AI dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan ini, peserta pelatihan diharapkan mampu memahami cara penggunaan Claude AI secara efektif, memahami risiko serta tantangan penggunaan AI, dan mampu menerapkan teknologi AI untuk mendukung penyusunan perangkat ajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMK NU Islamiyah Kramat.

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

**Pelaksanaan *In House Training***

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung dan interaktif melalui penyampaian materi, praktik penggunaan Claude AI, diskusi, serta sesi tanya jawab bersama peserta. Metode ini digunakan agar guru dapat memahami materi pelatihan secara lebih mendalam dan mampu mengimplementasikan penggunaan *tools* AI dalam penyusunan perangkat ajar. Selain penyampaian teori, peserta juga diberikan demonstrasi penggunaan Claude AI dalam membuat modul ajar, soal evaluasi, dan bahan pembelajaran lainnya. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Pengenalan Claude AI untuk Penyusunan Perangkat Ajar pada Guru SMK NU Islamiyah Kramat

Proses penyampaian materi pada pelatihan pengenalan Claude AI untuk penyusunan perangkat ajar dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif agar peserta dapat memahami materi dengan baik. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi pendidikan. Materi disampaikan melalui presentasi, demonstrasi penggunaan Claude AI, praktik langsung, serta diskusi bersama peserta mengenai penerapan AI dalam penyusunan modul ajar, soal evaluasi, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pelatihan yang aktif dan komunikatif sehingga guru dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya praktik dan diskusi, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai AI, tetapi juga mampu menerapkan penggunaan Claude AI sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan guru memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi AI secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab untuk mendukung penyusunan perangkat ajar yang lebih inovatif di SMK NU Islamiyah Kramat.

**Monitoring dan Evaluasi**

Proses monitoring dan evaluasi pada kegiatan pelatihan dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum pelaksanaan materi dan post-test setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta mengukur efektivitas pelatihan pengenalan Claude AI dalam penyusunan perangkat ajar. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 42 guru SMK NU Islamiyah Kramat yang menjadi responden dalam proses pengumpulan data evaluasi. Hasil dari pre-test dan post-test digunakan untuk menganalisis peningkatan pemahaman guru terkait penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penyusunan administrasi pendidikan. Data evaluasi tersebut juga menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kelebihan, kendala, serta pengembangan program pelatihan serupa agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri atas 11 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan lima indikator utama, yaitu Peran Guru sebagai "Koki Utama", Kelemahan Surface Learning, 3 Pilar Deep Learning (M-M-J), Teknik Prompting P-K-T, dan Kegunaan RTM (Langkah Nyata). Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi *Artificial Intelligence* (AI), khususnya Claude AI, dalam penyusunan perangkat ajar.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil jawaban peserta diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian, yaitu Sangat Paham (skor 4),

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

Paham (skor 3), Kurang Paham (skor 2), dan Tidak Paham (skor 1). Selanjutnya, data dihitung dalam bentuk persentase untuk setiap indikator dan dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test guna mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi data. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* pada setiap indikator yang diukur.

**Laporan**

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan *In House Training*. Laporan tersebut memuat hasil pelaksanaan pelatihan pengenalan Claude AI untuk penyusunan perangkat ajar pada guru SMK NU Islamiyah Kramat, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga hasil evaluasi kegiatan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan guna mengetahui peningkatan pemahaman guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan. Hasil pre-test memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan awal peserta terkait penggunaan AI, sedangkan hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, laporan juga memuat tanggapan dan masukan dari peserta mengenai materi pelatihan, metode penyampaian materi, praktik penggunaan Claude AI, serta manfaat yang dirasakan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kendala pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan program pelatihan selanjutnya. Laporan ini diharapkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung penyusunan perangkat ajar yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengenalan *tools Artificial Intelligence* (AI) untuk penyusunan perangkat ajar pada guru SMK NU Islamiyah Kramat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI pada proses pembelajaran dan administrasi pendidikan. Pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan saat ini telah berkembang pada berbagai aspek, seperti pembuatan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar, penyusunan soal evaluasi, analisis pembelajaran, hingga pengelolaan administrasi pendidikan. Kehadiran teknologi AI mampu membantu guru dalam menyusun perangkat ajar secara lebih efektif, efisien, dan inovatif sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu *tools* AI yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah Claude AI yang dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran dengan lebih cepat dan sistematis. Selain memberikan berbagai manfaat seperti menghemat waktu, meningkatkan kreativitas, dan membantu pengembangan materi pembelajaran, penggunaan AI juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi ketergantungan terhadap teknologi, kurangnya proses berpikir kritis apabila digunakan secara berlebihan, serta kemungkinan munculnya informasi yang kurang sesuai apabila hasil AI tidak diverifikasi kembali oleh pengguna. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu dilakukan secara bijak dengan tetap memperhatikan aspek etika, validitas informasi, dan perlindungan data. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan AI agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, sehingga melalui pelatihan ini diharapkan guru mampu memanfaatkan Claude AI secara efektif dan bertanggung jawab untuk mendukung penyusunan perangkat ajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta terhadap pelatihan pengenalan *tools Artificial Intelligence* (AI) untuk penyusunan perangkat ajar, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman guru terkait pemanfaatan Claude AI dalam mendukung proses pembelajaran dan penyusunan perangkat ajar. Instrumen penilaian yang digunakan mencakup beberapa indikator, yaitu pengetahuan mengenai penggunaan AI dalam pendidikan, sikap dalam memanfaatkan AI secara bijak dan bertanggung jawab, serta kreativitas guru dalam mengimplementasikan Claude AI untuk menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif. Indikator penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

Tabel 2. Instrumen Pengukuran Pemahaman Guru pada Tahap Pre-test dan Post-test

| No | Instrumen | Deskripsi | Pertanyaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Peran Guru sebagai "Koki Utama" | Guru memahami peran utama dalam menyeleksi, menyesuaikan, dan mengarahkan hasil AI agar sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran siswa. | 1. Dalam metafora 'AI sebagai Koki', guru berperan sebagai 'Koki Utama'. Apa tugas utama guru dalam posisi ini? |
| 2 | Kelemahan Surface Learning | Guru memahami bahwa pembelajaran permukaan hanya berfokus pada hafalan tanpa memahami keterkaitan konsep secara mendalam. | 1. Mengapa pembelajaran 'Permukaan' (Surface Learning) dianggap kurang efektif dibandingkan Deep Learning? |
| 3 | 3 Pilar Deep Learning (M-M-J) | Guru memahami pentingnya pembelajaran bermakna melalui keterhubungan, relevansi, dan konstruksi pengetahuan dalam proses belajar siswa. | 1. Apa saja 3 Pilar Utama Deep Learning yang membuat siswa belajar dengan lebih bermakna?<br>2. Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat dalam menerapkan pilar 'Relevansi' dalam Deep Learning?<br>3. Bagaimana AI dapat membantu guru dalam proses 'Konstruksi Pengetahuan' bagi siswa? |
| 4 | Teknik Prompting P-K-T | Guru memahami cara menyusun *prompt* AI yang efektif melalui unsur Peran, Konteks, dan Tugas agar menghasilkan output yang tepat. | 1. Dalam teknik pembuatan perintah (Prompt) AI, rumus P-K-T adalah singkatan dari apa?<br>2. Saat menyusun prompt AI dengan unsur 'Konteks' (dalam rumus P-K-T), informasi apa yang sebaiknya dicantumkan oleh guru? |
| 5 | Kegunaan RTM (Langkah Nyata) | Guru memahami pentingnya Rencana Tindak Lanjut (RTM) sebagai panduan praktis dalam menerapkan strategi AI di pembelajaran secara nyata dan bertahap. | 1. Apa kegunaan utama Rencana Tindak Lanjut (RTM) yang dirancang bersama AI dalam konteks pelatihan ini?<br>2. Mengapa guru harus melakukan *Fact-Checking* atau verifikasi terhadap konten yang dihasilkan oleh AI?<br>3. Dalam implementasi Rencana Tindak Lanjut (RTM), langkah pertama yang paling krusial bagi seorang guru setelah pelatihan adalah? |

Tabel 2 menjelaskan instrumen penilaian yang digunakan dalam pelatihan pengenalan *tools Artificial Intelligence* (AI) untuk penyusunan perangkat ajar pada guru SMK NU Islamiyah Kramat. Indikator tersebut meliputi pemahaman guru mengenai peran guru sebagai "Koki Utama" dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan AI dalam pembelajaran, pemahaman terhadap kelemahan surface learning, penerapan konsep 3 Pilar Deep Learning (M-M-J), kemampuan menggunakan teknik prompting P-K-T, serta pemahaman mengenai penggunaan RTM (Langkah Nyata) dalam implementasi AI pada proses pembelajaran. Setiap indikator memiliki deskripsi dan pertanyaan yang berbeda untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Melalui indikator tersebut, guru diharapkan mampu memahami konsep penggunaan AI secara mendalam, menyusun prompt yang efektif, serta menerapkan teknologi AI secara bijak dan tepat dalam penyusunan perangkat ajar. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi AI. Berikut merupakan instrumen penilaian dan aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

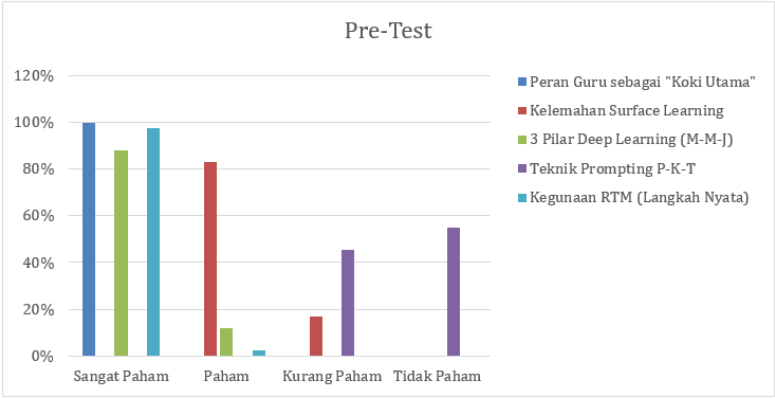
Tabel 3. Instrumen Penilaian dan Aspek Penilaian

| Instrumen | Aspek | Skor |
|---|---|---|
| Peran Guru sebagai "Koki Utama" | Sangat Paham | 4 |
| | Paham | 3 |
| | Kurang Paham | 2 |
| | Tidak Paham | 1 |
| Kelemahan Surface Learning | Sangat Paham | 4 |
| | Paham | 3 |
| | Kurang Paham | 2 |

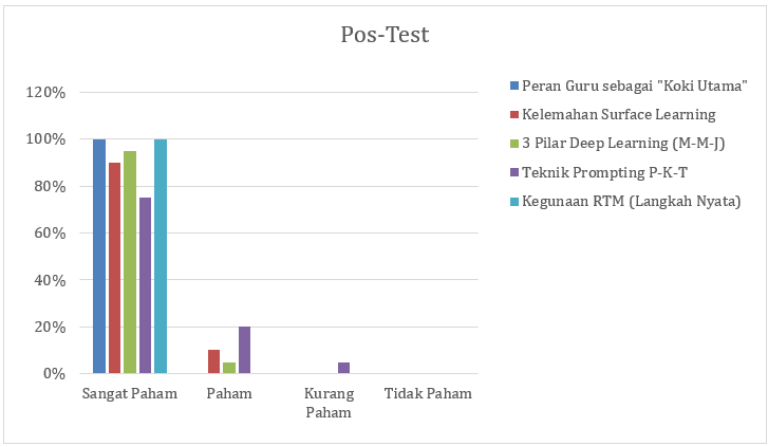
Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

| | | |
|---|---|---|
| | Tidak Paham | 1 |
| 3 Pilar Deep Learning (M-M-J) | Sangat Paham | 4 |
| | Paham | 3 |
| | Kurang Paham | 2 |
| | Tidak Paham | 1 |
| Teknik Prompting P-K-T | Sangat Paham | 4 |
| | Paham | 3 |
| | Kurang Paham | 2 |
| | Tidak Paham | 1 |
| Kegunaan RTM (Langkah Nyata) | Sangat Paham | 4 |
| | Paham | 3 |
| | Kurang Paham | 2 |
| | Tidak Paham | 1 |

Tabel 3 menunjukkan sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan pengenalan *tools Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan perangkat ajar. Penilaian dilakukan pada beberapa instrumen pelatihan, yaitu peran guru sebagai "Koki Utama", kelemahan surface learning, konsep 3 pilar deep learning (M-M-J), teknik prompting P-K-T, serta penggunaan RTM (Langkah Nyata). Setiap instrumen dinilai berdasarkan empat kategori tingkat pemahaman, yaitu sangat paham dengan skor 4, paham dengan skor 3, kurang paham dengan skor 2, dan tidak paham dengan skor 1. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan, sekaligus mengukur kemampuan guru dalam memahami konsep penggunaan AI dan implementasinya dalam penyusunan perangkat ajar. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta, maka semakin baik tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan *tools* AI untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil pengukuran dari kegiatan pre-test dan post-test selanjutnya disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.




Gambar 3. Hasil Pre-test Pengenalan Tool AI Untuk Penyusunan Perangkat Ajar Pada Guru Smk NU Kramat




Gambar 4. Hasil Post-test Pengenalan Tool AI Untuk Penyusunan Perangkat Ajar Pada Guru Smk NU Kramat

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

Pada Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada pelatihan pengenalan *tools Artificial Intelligence* (AI) untuk penyusunan perangkat ajar menggunakan Claude AI, yang memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator penilaian. Pada indikator Peran Guru sebagai "Koki Utama", kategori "Sangat Paham" tetap berada pada angka 100% baik pada pre-test maupun post-test. Pada indikator Kelemahan Surface Learning, kategori "Sangat Paham" meningkat dari 0% menjadi 90%, sementara kategori "Kurang Paham" menurun dari 17% menjadi 0%. Indikator 3 Pilar Deep Learning (M-M-J) juga mengalami peningkatan, di mana kategori "Sangat Paham" meningkat dari 88% menjadi 95% dan kategori "Paham" menurun dari 12% menjadi 5%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator Teknik Prompting P-K-T, di mana kategori "Sangat Paham" meningkat dari 0% menjadi 75%, kategori "Tidak Paham" menurun drastis dari 55% menjadi 0%, dan kategori "Kurang Paham" turun dari 45% menjadi 5%. Pada indikator Kegunaan RTM (Langkah Nyata), kategori "Sangat Paham" meningkat dari 97% menjadi 100% dan tidak terdapat lagi peserta pada kategori lainnya. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pengenalan Claude AI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung penyusunan perangkat ajar di SMK NU Islamiyah Kramat.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan *In House Training* dengan tema "Pengenalan *Tools Artificial Intelligence* (AI) untuk Penyusunan Perangkat Ajar pada Guru SMK NU Islamiyah Kramat", kegiatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI, khususnya Claude AI, untuk mendukung penyusunan perangkat ajar yang lebih efektif, efisien, dan inovatif. Melalui pelatihan ini, guru diperkenalkan pada konsep dasar *Artificial Intelligence*, peran guru sebagai pengendali utama penggunaan AI dalam pembelajaran, konsep Deep Learning, teknik prompting yang efektif, serta penerapan Rencana Tindak Lanjut (RTM) dalam implementasi AI pada kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh indikator penilaian. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator Teknik Prompting P-K-T, dimana kategori "Sangat Paham" meningkat dari 0% menjadi 75%, sementara kategori "Tidak Paham" menurun dari 55% menjadi 0%. Selain itu, indikator Kelemahan Surface Learning mengalami peningkatan kategori "Sangat Paham" dari 0% menjadi 90%, sedangkan indikator 3 Pilar Deep Learning (M-M-J) meningkat dari 88% menjadi 95% pada kategori "Sangat Paham". Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan Claude AI sebagai pendukung penyusunan perangkat ajar sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran di SMK NU Islamiyah Kramat. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam agar kompetensi guru dalam memanfaatkan AI untuk mendukung pembelajaran dapat terus meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SMK NU Islamiyah Kramat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan In House Training ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pelatihan pengenalan *tools Artificial Intelligence* (AI) untuk penyusunan perangkat ajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Andika, R., Amini, R., Helsa, Y., & Ningsih, Y. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Menyusun Modul Ajar dan Perencanaan Pembelajaran Interaktif untuk Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, *15*(1), 10. https://doi.org/10.70713/publikan.v15i1.65511

BAİDOO-ANU, D., & OWUSU ANSAH, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, *7*(1), 52–62. https://doi.org/10.61969/jai.1337500

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, *61*(2),

Vol. 4, No. 2 - Juni 2026, Hal. 52-61
DOI: 10.59395/ahsana.v4i2.434

228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., … Wright, R. (2023). Opinion Paper: "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, *71*, 102642. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642

Fahmy Syahputra, Elsa Sabrina, Aldy Primanda Barus, Eliasta Agustinus Sebayang, Ira Gusdhini Harahap, Pinkan Ramadhani, Raden Muhammad Fathur Rahman, & Rahmi Isnaini. (2025). Evaluasi Efektivitas Ai Generatif Dalam Membantu Guru Menyusun Materi Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(3), 265–272. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.381

Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International*, *61*(3), 460–474. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846

Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., & Rofiqoh, S. (2026). Pendampingan Pemanfaatan Tools Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru SMA Negeri Mumbulsari. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *1*(3), 397–410. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.305

Flourensia Sapty Rahayu, Emanuel Ristian Handoyo, & Generosa Lukhayu Pritalia. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) oleh Guru untuk Pembelajaran Transformatif. *GIAT : Teknologi Untuk Masyarakat*, *3*(2), 156–166. https://doi.org/10.24002/giat.v3i2.10110

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, *103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Lo, C. K. (2023). What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature. *Education Sciences*, *13*(4), 410. https://doi.org/10.3390/educsci13040410

Nurjannah, S., Rizkiyah, M., Pratama, F. Y., Sukma, H. H., & Ichsan, I. (2025). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR BAGI CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 488–495. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.616

Patty, J., Lekatompessy, J., & Lekatompessy, F. M. (2025). IMPLEMENTASI CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 13 TIAKUR. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(1), 263–272. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.2199

Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*, *6*(1), 342–363. https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9

Sanz-Camarero, R., Ortiz-Revilla, J., & Greca, I. M. (2023). The Impact of Integrated STEAM Education on Arts Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, *13*(11), 1139. https://doi.org/10.3390/educsci13111139

Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(07), 473–480. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, *10*(1), 15. https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x